

Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 71-101
WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini

**PENERAPAN TEKNIK KOLASE DALAM MEMFASILITASI
PERTUMBUHAN KREATIVITAS SENI ANAK USIA DINI**

Zaini Tamin AR^{1✉}, Virada Ainun Mukmin²

**¹STAI YPBWI Surabaya, ²PAUD Mutiara Ummi Baby School Child
and Care Sidoarjo¹**

Abstrak:

Dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini, guru kerap mengalami kendala, baik dari ketersediaan bahan atau faktor variasi mengajar. Padahal, kreativitas seni dapat menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa karya yang orisinal dan relatif berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kegiatan kolase dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini menemukan bahwa, perkembangan kreativitas seni anak di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo melalui kegiatan kolase pada tingkat berkembang sangat baik. Mayoritas anak dapat mengembangkan bakat dan kreativitas seninya, meskipun dalam kadar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengembangkan kegiatan kolase dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas seni anak. Seiring dengan itu, lembaga diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan kreativitas seni anak secara optimal.

Kata Kunci; Kolase, Kreativitas Seni, Kreativitas Anak, Pembelajaran Inovatif.

Copyright (c) 2023 Zaini Tamin AR

✉Corresponding author :

Email Address : zainitaminar@stai-ypbwi.ac.id

Received 15-10-2023 , Accepted 17-12-2023, Published 29-12-2023

¹ Selain sebagai pendidik di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo, penulis juga merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI YPBWI Surabaya.

A. Pendahuluan

Aspek perkembangan seni merupakan salah satu elemen krusial dalam evolusi individu siswa. Sejak zaman prasejarah, seni telah menjadi penanda kehadiran manusia dalam peradaban.² Kreativitas seni bukanlah sesuatu yang asing bagi manusia. Aktivitas seni merupakan wujud keistimewaan yang melekat pada diri setiap individu.³ Pembuatan karya seni menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, sebagaimana disampaikan oleh Jessica Davis yang mencatat bahwa setiap kali manusia membuat sebuah alat, mereka secara bersamaan menciptakan sebuah karya seni. Seni, melalui berbagai manipulasi visual, auditori, dramatik, dan aspek-aspek ruang, menjadi medium yang memperlihatkan rekam jejak sejarah, keberagaman budaya, dan esensi kemanusiaan, baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang.⁴

Perkembangan anak melalui proses pikiran dan perasaan menjadi penentu bentuk dan sifat dari ekspresi seni mereka, khususnya dalam bidang lukisan. Tahap-tahap perkembangan ini dapat diuraikan melalui periodisasi gambar pada anak. Tahap-tahap tersebut mencakup: masa coreng-mencoreng pada usia 1-4 tahun, masa pra-bagan (preschematic) pada usia 4-7 tahun, masa bagan (*schematic*) pada usia 7-9 tahun, masa awal realisme (*drawing realism*) pada usia 9-11 tahun, dan masa pseudo realisme pada usia 11-14 tahun. Dengan demikian, melalui penelusuran tahap-tahap ini,

² Richard J Deasy, *Critical Links: Learning in the Arts and Student Academic and Social Development*. (ERIC, 2002).

³ Paul Crowther, *Defining Art, Creating the Canon: Artistic Value in an Era of Doubt* (Clarendon Press, 2007).

⁴ Sara Lawrence-Lightfoot and Jessica Hoffmann Davis, *The Art and Science of Portraiture* (John Wiley & Sons, 2002).

dapat dipahami bagaimana anak-anak mengembangkan kemampuan seni mereka seiring dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka.⁵

Dalam mengembangkan kemampuan seni anak, salah satu aspek penting yaitu kemampuan meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan kolase. Perkembangan seni usia 3-4 tahun sesuai dengan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut⁶ : 1) Menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti finger painting, cat air, dll); 2) Membentuk sesuatu dengan plastisin; 3) Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang di luar rumah.

Anak-anak secara alami memiliki potensi kreatif yang penting, sehingga untuk mendukung keberhasilan program pengembangan kreativitas, mereka membutuhkan kegiatan yang dirancang untuk memicu ide-ide kreatif.⁷ Kreativitas adalah sebuah sifat yang umum dan bawaan bagi manusia. Dengan motivasi yang tepat, kita semua dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif. Kreativitas ini merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang dapat tercermin dalam kemampuan (a) menyelesaikan masalah, (b) menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, (c) menciptakan tanggapan atau karya yang memiliki keunikan dibandingkan yang lainnya, dan (d) berfikir secara

⁵ Martono Martono, "Pembelajaran Seni Lukis Anak Berdasarkan Pengalaman Lomba," *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2014): 85701.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1 Sumber Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

⁷ Kristen M Kemple and Gigi M David, "Nurturing Young Children's Creative Potential Through Simple Classroom Practices," *Childhood Education* 96, no. 2 (2020): 56-61.

holistik, mengaitkan berbagai elemen secara terpadu. Anak-anak usia pra-sekolah berada pada periode "puncak ekspresi kreatif", di mana tingkat kreativitas mereka sangat tinggi.⁸ Oleh karena itu, pengembangan kreativitas seni pada tahap ini harus diberikan perhatian dan bimbingan yang intensif serta efektif, sesuai dengan tahap perkembangan kreativitas mereka.

Seni merupakan manifestasi ide-ide manusia yang dinyatakan melalui berbagai pola perilaku tertentu, menghasilkan karya-karya yang estetis dan memiliki makna, dengan berbagai bentuk ekspresi yang mencakup pengetahuan, konsepsi, serta nilai-nilai yang terinternalisasi dalam pemikiran manusia. Karya seni rupa adalah hasil dari proses refleksi dan ekspresi anak-anak mengenai diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan pengertian yang lebih luas, seni rupa dapat diinterpretasikan baik sebagai produk karya maupun sebagai proses penciptaan atau aktivitas kreatif.⁹

Salah satu proses kreatif dalam seni rupa yang dikenal dengan istilah kolase, berasal dari bahasa Perancis "Collage" yang bermakna menyatukan atau menyambung, merujuk pada penciptaan karya seni dengan cara menggabungkan teknik melukis (seperti lukisan tangan) dengan penerapan bahan-bahan tertentu yang bervariasi, baik alami (seperti kayu, batu, daun, dll.) maupun buatan (seperti kertas koran, gambar dari majalah, kain perca, kertas berwarna, kerang, dll.), tanpa batasan yang ketat dalam hal bentuk,

⁸ Ampun Bantali, *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak* (Jejak Pustaka, 2022).

⁹ Ellen Dissanayake, "What Art Is and What Art Does: An Overview of Contemporary Evolutionary Hypotheses," *Evolutionary and neurocognitive approaches to aesthetics, creativity and the arts* (2019): 1-14.

ukuran, atau jenisnya.¹⁰ Dalam konteks anak usia pra-sekolah, kreativitas kolase merupakan kemampuan untuk mengolah bahan-bahan tersebut dengan mengatur dan menyatukannya pada permukaan gambar, menciptakan susunan yang unik dan menarik.¹¹

Kreativitas menggambarkan proses ekspresi dan aktualisasi identitas individu yang mengintegrasikan relasi antara diri sendiri, alam, dan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya muncul secara spontan, melainkan juga dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar. Seni dianggap sebagai suatu bentuk ekspresi yang menghadirkan kepuasan atau kegiatan yang direncanakan secara sadar oleh manusia, menggunakan berbagai simbol dan medium untuk menyampaikan pengalaman emosional kepada orang lain atau kepada objek.¹² Selain itu, seni juga merupakan hasil dari proses kerja dan pemikiran manusia yang melibatkan keterampilan teknis, kemampuan kreatif, sensitivitas sensorik, empati, dan intelektualitas guna menciptakan karya yang memiliki nilai estetika, harmoni, serta aspek artistik lainnya.¹³

Keterampilan dan kreativitas memiliki peranan yang signifikan dalam membangkitkan potensi kreatif anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan kolase perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka mengembangkan kemampuan seni pada setiap individu. Dalam konteks pembelajaran seni kreatif dengan menggunakan teknik kolase, hal ini melibatkan serangkaian latihan

¹⁰ David Banash, *Collage Culture.: Readymades, Meaning, and the Age of Consumption.*, vol. 49 (Rodopi, 2013).

¹¹ Nita Leland, *New Creative Collage Techniques: How to Make Original Art Using Paper, Color and Texture* (Penguin, 2011).

¹² Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Guepedia, 2019).

¹³ S Caecilia Tridjata and Widia Pekerti, "Wawasan Seni Dan Pendidikan Kesenian Di Taman Kanak-Kanak" (n.d.).

dan praktik yang melibatkan penyusunan serta penggabungan bahan-bahan spesifik untuk menciptakan karya seni yang memiliki nilai dekoratif atau fungsi, yang disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak.¹⁴

Hasil pengamatan di KB Mutiara Ummi di Candi, Sidoarjo, yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kemampuan seni dalam kegiatan kolase masih belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Dari 10 anak di kelas tersebut, hanya 3 anak yang berhasil mencapai kemampuan seni kolase sesuai dengan tahap perkembangan yang diharapkan. Kegiatan kolase yang dilakukan oleh guru dianggap kurang menarik bagi anak-anak. Media pembelajaran yang digunakan guru hingga saat ini terbatas pada lembar kerja, sehingga kreativitas seni kolase anak-anak di KB Mutiara Ummi belum berkembang secara optimal. Dampaknya, kreativitas seni kolase anak-anak belum dapat mencapai empat aspek kreativitas yang diinginkan, yakni kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis menyarankan penggunaan kegiatan kolase yang lebih sesuai untuk mengembangkan keterampilan seni di KB Mutiara Ummi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan kreativitas seni kolase secara efektif, diperlukan latihan keterampilan melalui pendekatan bermain yang lebih menyenangkan bagi anak-anak.¹⁵

Untuk memperbaiki keterampilan seni melalui latihan kolase, akan digunakan bahan limbah organik berupa ampas buah kelapa yang telah dikeringkan. Metode ini akan menggantikan penggunaan

¹⁴ Lev Semenovich Vygotsky, "Imagination and Creativity in Childhood," *Journal of Russian & East European Psychology* 42, no. 1 (2004): 7-97.

¹⁵ Hasil observasi awal penulis di KB Mutiara Ummi pada 20 Januari 2023

lembar kerja dengan menggunakan kain perca sebagai media untuk kegiatan kolase. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, setiap anak dapat meningkatkan kemampuan seni dan kreativitas mereka. Seni kolase didefinisikan sebagai proses menyusun dan menempelkan berbagai macam bahan menjadi satu komposisi yang harmonis, menciptakan sebuah karya seni. Bahan-bahan yang digunakan untuk seni kolase dapat bervariasi, mulai dari kertas, bahan alam, hingga limbah organik.¹⁶

Kegiatan kolase diarahkan untuk memperluas perkembangan seni dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai, yang juga menawarkan penggunaan media yang menarik bagi peserta. Melalui kegiatan ini, diharapkan setiap anak dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.¹⁷ Dalam upaya meningkatkan kemampuan seni anak-anak, peneliti memilih menggunakan teknik seni kolase, di mana limbah organik dari ampas kelapa dapat diaplikasikan dalam membuat kolase pada kain perca. Kegiatan kolase memberikan beragam manfaat, seperti memperkenalkan teknik kolase kepada anak-anak, melatih ketekunan mereka, memberikan latihan dalam memecahkan masalah, dan merangsang kreativitas mereka.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan serangkaian konsep yang khas dalam pelaksanaannya, termasuk konsep terkait populasi

¹⁶ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Deepublish, 2022).

¹⁷ Dewi Suryani, "PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA SENI: INTI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN," *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 14–25.

dan sampel. Dalam konteks penelitian ini, istilah populasi dan sampel mengacu pada subjek penelitian atau unit analisis. Konsep subjek penelitian menyangkut aspek apa atau siapa yang menjadi fokus penelitian, sedangkan unit observasi atau pengamatan merujuk pada sumber data yang digunakan.¹⁸ Dalam pendekatan deskriptif yang diadopsi dalam penelitian ini, peneliti menyoroti aktivitas, interaksi, dan proses yang terjadi di lingkungan alami subjek penelitian. Oleh karena itu, penulis memiliki tanggung jawab untuk mendokumentasikan dengan detail, kejadian, peristiwa, dan pernyataan yang diamati secara menyeluruh dan mendalam. Hal ini memerlukan pembuatan catatan lapangan dan transkrip wawancara yang komprehensif, detail, dan reflektif.¹⁹

2. Sumber Data Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, data dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya.²⁰ Dalam konteks ini, informan kunci terdiri dari siswa dan wali kelas di KB Mutiara Ummi, yang menjadi sumber utama data primer. Sementara itu, data sekunder terdiri dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, majalah, koran, serta sumber informasi lain yang mendukung penelitian ini dan dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan.

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Notes and Queries* (Los Angeles: SAGE Publications, 2009).

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022).

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi Penelitian," Jakarta: Rineka Cipta (2006).

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis, di antaranya: observasi,²¹ wawancara,²² dan dokumentasi. Dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis data: 1) Reduksi data, penyajian data, teknik analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan.²³

C. Kerangka Teori

1. Kegiatan Kolase

Kolase merupakan sebuah bentuk seni rupa dua dimensi yang melibatkan penggunaan beragam bahan, asalkan bahan tersebut dapat digabungkan secara harmonis sehingga membentuk karya seni yang utuh dan mampu mengungkapkan ekspresi estetis penciptanya. Proses pembuatan kolase membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi serta keterampilan dalam menggabungkan, menyusun, dan menempelkan berbagai macam bahan untuk menghasilkan sebuah karya seni yang memukau.²⁴ Pentingnya untuk mencari dan menemukan bahan

²¹ Ibid.

²² Deddy Mulyana et al., "Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis" (2013).

²³ Hamid Patilima, "METODE PENELITIAN KUALITATIF: Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC Ez-Text Serta UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi" (2005).

²⁴ Nurfadilah Nurfadilah, Nurmalina Nurmalina, and Rizki Amalia, "Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota," *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 224–230.

yang sesuai serta cocok untuk digunakan dalam pembuatan kolase, serta kemampuan untuk mengintegrasikan bahan-bahan tersebut secara kreatif menjadi hal yang ditekankan dalam pembuatan kolase. Bahan yang digunakan dapat bervariasi mulai dari bahan alam, bahan buatan, bahan yang sudah diproses setengah jadi, hingga bahan sisa.²⁵

Proses penguasaan keterampilan kolase melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari tahap pelepasan bahan, pengenalan bentuk bahan, teknik penempelan yang efektif, pemilihan bahan yang tepat, dan seterusnya. Jika anak masih belum menguasai konsep tersebut sepenuhnya, perlu dilakukan pengulangan penjelasan hingga anak benar-benar memahaminya. Umumnya, ketika anak telah memahami konsep dengan baik, mereka akan dapat dengan mudah menerapkan keterampilan kolase tersebut secara mandiri.²⁶

Bahan yang umum digunakan untuk pembuatan kolase meliputi sobekan atau potongan kertas koran, kertas majalah, kertas lipat kalender, kertas berwarna, serta bahan-bahan lain yang tersedia dalam lingkungan sekitar. Sementara itu, bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase juga meliputi kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas air mineral, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, manik-manik, dan berbagai media lainnya. Oleh karena itu, bahan-bahan yang cocok untuk digunakan

²⁵ Mursidah Waty, Serlin Umar, and Suleman Dangkua, "Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase," *Jambura: Jurnal Seni dan Desain* 3, no. 1 (2023).

²⁶ Purnawati Saiman, Nur Imam Mahdi, and Mersi Axelina, "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH PULAU ARAR KABUPATEN SORONG," *BEGINNER EDUCATION JOURNAL (BEJo)* 2, no. 1 (2023): 22–30.

dalam kegiatan pembuatan kolase bagi anak usia dini dapat berupa bahan alam, bahan buatan, dan bahan kertas.²⁷ Bahan yang dapat digunakan pada kegiatan kolase yaitu berupa bahan olahan, bahan alam dan bahan bekas. Dalam hal ini penulis akan fokus pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam.²⁸

2. Kreativitas Seni Anak

Proses pengembangan kreativitas pada anak usia dini diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang mengedepankan unsur kesenangan, dengan tujuan untuk memperluas kemampuan dasar, terutama dalam aspek pengembangan daya kreativitas.²⁹ Pengembangan daya cipta bertujuan untuk memperkaya kreativitas anak-anak, yang meliputi kemampuan untuk mengungkapkan diri secara lancar, fleksibel, dan orisinal dalam berkomunikasi, berpikir, serta dalam ekspresi seni dan aktivitas fisik, baik dalam hal pengembangan motorik halus maupun motorik kasar.³⁰ Daya cipta merujuk pada kapasitas anak dalam mewujudkan potensi pemikiran, pengalaman, dan keterampilan melalui medium visual, yang pada akhirnya menghasilkan karya yang unik dan orisinal dari anak tersebut.³¹

²⁷ Dwi Nomi Pura and Asnawati Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131-140.

²⁸ Dewi Puspitasari and Nur Ika Sari Rakhmawati, "PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL USWAH 2 SURABAYA" (n.d.).

²⁹ Mitchel Resnick, *Lifelong Kindergarten: Cultivating Creativity through Projects, Passion, Peers, and Play* (MIT press, 2017).

³⁰ Anna Craft, *Creativity across the Primary Curriculum: Framing and Developing Practice* (Routledge, 2003).

³¹ Hamzah B Uno and Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Bumi Aksara, 2023).

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kreatif yang intrinsik dan mampu untuk mengekspresikan kreativitasnya, meskipun dalam bidang-bidang yang beragam dan dengan tingkat ekspresi yang berbeda-beda.³² Terutama, dalam konteks pendidikan, penting untuk diakui bahwa bakat kreatif tersebut dapat dan harus diberdayakan serta ditingkatkan.³³ Menurut Utami Munandar, terdapat empat strategi yang umumnya digunakan dalam pengembangan kreativitas, yang dikenal dengan akronim 4P, yaitu Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk.³⁴

D. Hasil Penelitian

1. Penerapan Kegiatan Kolase di PAUD Mutiara

Hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara pada guru di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo terkait penerapan kegiatan kolase, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam persiapan penerapan kegiatan kolase yaitu menentukan tema yang digunakan dalam penerapan kegiatan kolase. Berdasarkan tema tersebut, guru memilih kegiatan yang akan dilakukan bersama anak disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Guru memulai penerapan kegiatan kolase dengan lebih dahulu menyiapkan tema dan posisi anak agar siap memulai pembelajaran tersebut.

³² Gary A Davis, "Testing for Creative Potential," *Contemporary Educational Psychology* 14, no. 3 (1989): 257-274.

³³ Babbette Allina, "The Development of STEAM Educational Policy to Promote Student Creativity and Social Empowerment," *Arts Education Policy Review* 119, no. 2 (2018): 77-87.

³⁴ Utami Munandar, "Mengembangkan Inisiatif Dan Kreativitas Anak," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (1997): 31-42.

Dari hasil wawancara mengenai penerapan kegiatan kolase di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo yang diukur dari pertanyaan 1 dan 2, pertanyaan 1 adalah mengenai “Tema apa yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan kolase untuk mengembangkan kreativitas seni anak?” dengan informan 1 adalah Ibu Baiyyinatul Masrifah dan Informan 2 adalah Lailatul Mufidah, menyatakan bahwa:

Informan 1 :

“Tema Binatang dengan sub tema binatang yang hidup di air, dan sub sub tema binatang ikan. Karena dengan tema ini memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan kolase, anak dapat mengenal makhluk hidup ciptaan Allah”. (TPKK1)³⁵

Informan 2 :

“Tema saya gunakan yaitu Binatang sub tema binatang yang hidup di air, dan sub sub tema ikan. Karena dapat memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan kolase dan juga dapat mengenal ciptaan Allah”. (TPKK2)³⁶

Dari hasil wawancara mengenai penerapan kegiatan kolase di KB Mutiara Ummi yang diukur dari pertanyaan 2, yaitu “Setelah menentukan tema dalam pelaksanaan kegiatan kolase untuk mengembangkan kreativitas seni anak, setelah itu Ibu mempersiapkan apa saja pada saat proses kegiatan anak?” dengan informan 1 adalah Ibu Baiyyinatul Masrifah dan Informan 2 adalah Lailatul Mufidah menyatakan bahwa:

Informan 1 :

“Setelah menentukan tema dan sub tema untuk melaksanakan kegiatan, saya menggunakan bahan alam untuk kegiatan, selanjutnya saya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran antara lain : ampas kelapa yang diberi pewarna makanan kemudian dikeringkan

³⁵ Baiyyinatul Masrifah, *Wawancara*, Sidoarjo, 02 Februari 2023

³⁶ Lailatul Mufidah, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Februari 2023

selama 1 hari, plastik, pewarna makanan, sendok, gambar/pola yang disediakan oleh guru, dan lem rajawali/fox." (MPK1)³⁷

Informan 2 :

"Setelah menentukan tema, untuk melakukan kegiatan saya menggunakan bahan alam sebagai bahan kegiatan kolase. Kemudian, saya menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran yaitu : ampas kelapa yang diberi pewarna makanan kemudian dikeringkan selama 1 hari, plastik, pewarna makanan (warna bisa menyesuaikan), gambar/pola yang telah disediakan, dan lem rajawali/fox." (MPK2)³⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kolase di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo, sesuai dengan tujuan kegiatan kolase ini, yaitu : 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan bijibijian) dan merekatnya pada pola atau gambar; 2) Anak dapat mempraktikkan langsung. Sementara, manfaat kegiatan kolase ini, yaitu: 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak, 2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan, 3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel kolase.

2. Tingkat Kreativitas seni Siswa di KB Mutiara Ummi

Guru berperan penting dalam meningkatkan kreativitas seni siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Resnick, yang mengatakan kreativitas harus diterapkan dalam pola asuh dan pola didik anak sejak dini.³⁹ Dengan begitu, anak akan belajar

³⁷ Baiyyinatul Masrifah, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Maret 2023

³⁸ Lailatul Mufidah, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Maret 2023

³⁹ Resnick, *Lifelong Kindergarten: Cultivating Creativity through Projects, Passion, Peers, and Play*.

dan berkembang secara optimal dengan gayanya masing-masing. Seluruh pendekatan dan cara unik, kreatif, tidak biasa, imajinatif, dan seterusnya, kelak akan menjadi fondasi yang kuat bagi anak.

Hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara pada guru di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo mengenai tingkat kreativitas seni siswa di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo yang diukur dari pertanyaan 3 sampai dengan pertanyaan 6 dalam lembar observasi dalam penelitian ini. Pertanyaan 3 yaitu : “Bagaimana cara untuk membimbing anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran?” dengan informan 1 adalah Ibu Baiyyinatul Masrifah dan Informan 2 adalah Lailatul Mufidah menyatakan bahwa:

Informan 1 :

“Pada saat kegiatan berlangsung saya memperhatikan dan mengawasi anak-anak satu per satu yang belum mampu untuk melaksanakan kegiatan yang telah diperintah seperti, memberikan lem dan menempelkan ampas kelapa pada gambar yang masih belum rapi. Pada saat itu saya memberikan bimbingan kepada anak agar dapat menyelesaikan kegiatan yang dilaksanakan”. (MADPK1)⁴⁰

Informan 2 :

“Saat melaksanakan kegiatan saya memperhatikan anak-anak yang belum bisa melakukan kegiatan yang telah dicontohkan seperti, memberikan lem yang belum rapi dan menempelkan ampas kelapa pada gambar. Dan saya memberikan arahan kepada anak untuk menyelesaikan kegiatan”. (MADPK2)⁴¹

Hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara pada guru di PAUD Mutiara Ummi Baby School

⁴⁰ Baiyyinatul Masrifah, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Februari 2023

⁴¹ Lailatul Mufidah, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Februari 2023

Child and Care Sidoarjo mengenai tingkat kreativitas seni siswa di PAUD Mutiara Umami Baby School Child and Care Sidoarjo yang diukur dari pertanyaan 4 yaitu: “Bagaimana guru mensiasati anak yang mudah bosan pada saat melakukan kegiatan kolase ?” dengan informan 1 adalah Ibu Baiyyinatul Masrifah dan Informan 2 adalah Lailatul Mufidah menyatakan bahwa:

Informan 1 :

“Setelah berdoa dan sebelum memulai kegiatan, Langkah selanjutnya saya mengajak anak untuk bermain permainan yang berguna untuk memfokuskan anak pada saat kegiatan berlangsung”. (MSAMB1)⁴²

Informan 2 :

“Sebelum memulai kegiatan, saya akan mengajak anak untuk bermain mini game yang menyenangkan untuk bisa memfokuskan anak kembali”. (MSAMB2)⁴³

Hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara pada guru di KB Mutiara mengenai tingkat kreativitas seni siswa di KB Mutiara Umami yang diukur dari pertanyaan 5 yaitu: “Apakah guru selalu memberikan pengawasan pada anak saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung?” dengan informan 1 adalah Ibu Baiyyinatul Masrifah dan Informan 2 adalah Lailatul Mufidah menyatakan bahwa:

Informan 1 :

“Saya mendampingi anak-anak Ketika kegiatan berlangsung dan saya membantu anak yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar”. (MPAPK1)

Informan 2 :

⁴² Baiyyinatul Masrifah, *Wawancara*, Sidoarjo, 05 Februari 2023

⁴³ Lailatul Mufidah, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Maret 2023

“Saya selalu memberikan pengawasan pada anak-anak ketika kegiatan berlangsung dan saya membantu anak yang belum bisa melakukan kegiatan”. (MPAPK2)

Hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara pada guru di KB Mutiara mengenai tingkat kreativitas seni siswa di KB Mutiara Umami yang diukur dari pertanyaan 6 yaitu: “Apakah anak sudah mengerti tentang Teknik kolase?” dengan informan 1 adalah Ibu Baiyyinatul Masrifah dan Informan 2 adalah Lailatul Mufidah menyatakan bahwa:

Informan 1 :

“Iya anak-anak sudah mengerti teknik kolase, karena teknik kolase merupakan kegiatan menempel”. (AMTK1)

Informan 2 :

“Iya anak-anak sudah mengerti teknik kolase”. (AMTK2)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh salah guru dalam mengamati kegiatan kolase dengan bahan alam yang dilakukan oleh siswa yaitu: 1) Anak melakukan kegiatan mengamati dan mengenal lingkungan alam yaitu hewan, 2) Anak melakukan kegiatan membuat sebuah karya seni melalui kegiatan kolase, 3) Anak melihat gambar ikan yang telah disediakan oleh guru, 4) Kemudian anak memberi lem terlebih dahulu pada gambar ikan, 5) Lalu gambar yang telah diberi lem kemudian anak menjemput beberapa ampas kelapa kering untuk ditempel pada gambar ikan, 6) Anak merapikan gambar yang telah diberi ampas kelapa kering kemudian didiamkan sebentar. Guru dapat mengamati kegiatan tersebut yang berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kreati anak, apakah anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh guru atau tidak menyelesaikan tugas tersebut. serta guru dapat menilai anak sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Tingkat kreativitas seni siswa di KB Mutiara Umami melalui penerapan kegiatan kolase di KB Mutiara Umami, peneliti merujuk pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dilaksanakan. Adapun deskripsi pelaksanaan observasi di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Kegiatan Pembukaan

Mulai pukul 07.00 – 07.30 WIB adanya kegiatan Siswa datang atau bermain. Lalu mulai pukul 07.30 – 08.00 WIB, siswa melakukan kegiatan berkumpul dengan membentuk lingkaran dan melakukan (a) Menyanyi lingkaran besar, sambil bergerak maju-mundur, (b) Membaca surat-surat pendek, (c) Membaca doa sehari-hari, (d) Membaca hadist.

b. Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai 08.00 – 09.00 WIB dengan (a) Menyebutkan nama-nama binatang hidup di air (b) Mengenal bagian-bagian tubuh ikan, (c) Menyebutkan bagian-bagian tubuh ikan, (d) Kolase ikan menggunakan ampas kelapa kering dan (e) Menjumpt menggunakan 2 jari.



Gambar 1. Bahan-bahan kegiatan kolase

3) Istirahat

Istirahat pada pukul 09.00 – 09.30 WIB dengan melakukan (a) Cuci tangan sebelum makan, (b) Berdoa sebelum makan, (c) Makan bekal, dan (d) Berdoa selesai makan.

4) Penutup

Penutup pada pukul 09.30 – 10.00 WIB dengan guru melakukan recalling kegiatan yaitu : (a) Membereskan alat main, (b) Menceritakan pengalamannya saat bermain, dan (c) menceritakan perasaan saat bermain. Lalu kegiatan akhir guru : (a) menanyakan perasaan selama hari ini; (b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini; (c) Menginformasikan kegiatan untuk besok; dan (d) Menyanyikan lagu sederhana; dan (7) Berdoa setelah belajar

Hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara pada guru di KB Mutiara terkait pertanyaan ketujuh, yaitu : “(1) Apakah yang ibu lakukan setelah kegiatan berlangsung ?” melalui informan 1 adalah Ibu Baiyyinatul Masrifah dan Informan 2 adalah Lailatul Mufidah menyatakan bahwa:

Informan 1 :

“Setelah kegiatan berakhir, saya melakukan evaluasi diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengingat kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh anak serta tidak lupa untuk memberi bintang sebagai bentuk penghargaan atas kegiatan yang sudah diselesaikan anak”. (SKJ1)

Informan 2 :

“Setelah kegiatan selesai, saya selalu melakukan recalling diakhir pembelajaran untuk mengingat kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan memberikan bintang sebagai bentuk penghargaan”. (SKJ2).

3. Evaluasi Penerapan Kegiatan Kolase dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di KB Mutiara Ummi

Pada Langkah terakhir dalam evaluasi pembelajaran melalui kegiatan kolase siswa usia 3-4 tahun dalam mengembangkan kreativitas seni siswa di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo adalah ibu guru melakukan evaluasi kepada anak-anak setelah kegiatan berakhir. Sejalan dengan hasil observasi dalam penelitian ini ibu guru menetapkan evaluasi melalui penilaian lembar observasi pada indikator Perkembangan kreativitas seni siswa di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo. Penilaian lembar observasi berisikan indikator-indikator yang sesuai dengan tahapan Perkembangan kreativitas seni siswa di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo, yaitu: 1) Bila anak melakukannya dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru (BB), 2) Bila anak melakukannya harus diingatkan atau dibantu oleh guru (MB), (3) Bila anak melakukan dengan secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dicontohkan oleh guru (BSH), dan (4) Bila anak melakukan dengan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan secara indikator (BSB). Hasil observasi perkembangan kreativitas seni siswa di KB Mutiara Ummi, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

No	Nama	Penilaian Indikator Pencapaian						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Alya Frizka Maulida	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Ananda Dwi	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB

3	Almahyra Farzana Salsabila	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB
4	Gavriel Jason Alvaro	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
5	Kiandra Arkadewi Syandana	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Kimora Atthiya Azzahra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Yasna Afizah Almahyra	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
8	Rafindra Abrizam Nauza Daniswara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Tabel 1 Hasil Observasi Pencapaian Perkembangan Kreativitas Seni

Keterangan

1 = NAM Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya

2 = FM Anak menempel satu bahan kolase

3 = SOSEM Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (menyelesaikan tugas membuat kolase)

4 = KOGNITIF Dapat mengeluarkan sesuatu ide yang baru

5 = BAHASA Dapat menyampaikan rasa ingin tau tentang media yang ada

6 = SENI Dapat menyampaikan rasa ingin tau tentang media yang ada

Keterangan

BB : Bila anak melakukannya dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Bila anak melakukannya harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Bila anak melakukan dengan secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dicontohkan oleh guru
BSB: Bila anak melakukan dengan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan secara indikator

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas seni anak yang dapat menyampaikan rasa ingin tahu tentang media yang ada, bila melakukannya harus diingatkan atau dibantu oleh guru (MB) ada sebanyak 3 anak atau 37.5% dari 8 anak, selanjutnya perkembangan kreativitas seni anak yang dapat menyampaikan rasa ingin tahu tentang media yang ada, bila melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan dan dicontohkan oleh guru (BSH) ada sebanyak 1 anak atau 12.5% dari 8 anak. Dan juga perkembangan kreativitas seni anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (menyelesaikan tugas membuat kolase), bila melakukan dengan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan secara indikator (BSB) ada sebanyak 4 anak atau 50.0% dari 8 anak.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai upaya guru untuk mengembangkan kreativitas seni melalui kegiatan kolase siswa usia 3-4 tahun di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo. Maka pembahasan temuan penelitian terkait kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan anak usia 3-4 tahun di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo, adalah sebagai berikut: 1) Guru menentukan tema yang

digunakan dalam pembelajaran kegiatan kolase; 2) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kegiatan kolase; 3) Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kegiatan kolase; 4) Guru memberikan contoh dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran kegiatan kolase; 5) Guru membantu anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran kegiatan kolase.

Guru dalam proses mengembangkan kreativitas seni melalui kegiatan kolase siswa usia 3-4 di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo telah melaksanakan kegiatan awal pembelajaran kegiatan kolase yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai tema pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfadilah, tahap-tahap kegiatan kolase yaitu: 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat; 2) Menyediakan alat-alat atau bahan; 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya; 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar; 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis; 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih, karena kegiatan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi tangannya terlatih.⁴⁴

Guru tidak hanya mempersiapkan alat dan bahan saja, setelah guru juga mempraktekan langsung kepada anak-anak tata cara

⁴⁴ Nurfadilah, Nurmalina, and Amalia, "Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota."

kegiatan kolase. Banash, mengemukakan kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.⁴⁵

Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Disebutkan juga bahwa kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana caranya memadukan antara bahan yang satu dengan yang lainnya.⁴⁶ Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru

Perkembangan kreativitas seni anak di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo melalui kegiatan kolase pada tingkat berkembang sangat baik (BSB). Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu

⁴⁵ Banash, *Collage Culture.: Readymades, Meaning, and the Age of Consumption.*, vol. 49, p. .

⁴⁶ Puspitasari and Rakhmawati, "PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL USWAH 2 SURABAYA."

dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas pada anak adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Pada anak usia dini kreativitas akan terlihat jelas ketika anak bermain, dimana ia menciptakan berbagai bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya.

Bermain merupakan dunia anak-anak, sehingga anak-anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti bagaimana anak dapat mengeksplor lingkungan ketika bermain, melepas emosi negatif pada diri anak, dan memberikan rasa aman secara psikologis pada anak. Selain itu bermain memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif, serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak.⁴⁷

Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses

⁴⁷ Resnick, *Lifelong Kindergarten: Cultivating Creativity through Projects, Passion, Peers, and Play*; Craft, *Creativity across the Primary Curriculum: Framing and Developing Practice*.

pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Petunjuk penerapan kegiatan kolase meningkatkan kreativitas seni sebagai berikut:1) Kegiatan: Kolase menggunakan bahan alam (ampas kelapa), 2) Fungsi: Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak, meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan, dan meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel kolase, 3) Alat dan Bahan: Ampas kelapa yang telah dikeringkan kemudian diberi pewarna makanan, gambar atau pola yang telah disediakan oleh guru, dan lem rajawali atau fox, 4) Teknik Pembuatan : Ampas kelapa dijemur terlebih dahulu dibawah sinar matahari sampai kering selama 1 hari, kemudian ampas kelapa kering diberi pewarna makanan (merah, hijau, biru), 5) Cara penerapan: Berilah lem terlebih dahulu pada gambar yang telah disediakan, ambil sedikit demi sedikit ampas kelapa kemudian taburkan pada gambar yang telah diberi lem, lalu rapikan menggunakan tisu

Kegiatan kolase dari bahan kertas, bahan alam, dan bahan buatan merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kreativitas anak, upaya untuk membuat anak lebih cepat mengetahui bermacam-macam bahan secara sederhana. Dalam penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak. Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan bagi anak dan tanpa adanya kemampuan dari guru, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Guru berperan penting dalam membantu mengembangkan kreativitas anak dengan memotivasi anak. Seluruh siswa dapat mengembangkan kemampuan kreativitas seni dengan baik, siswa memiliki sikap kreatif, siswa dapat mengenal warna, siswa juga memiliki jiwa seni

yang baik, dan siswa mampu untuk mengembangkan kreativitas seni yang ada pada dirinya.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas seni anak kelompok Semangka PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo. Perkembangan kreativitas anak meningkat dan kegiatan pembelajaran menarik dan juga ada motivasi dari guru yang berkembang optimal. Anak dapat mengeksplorasi kreativitasnya dengan kegiatan kolase dari ampas kelapa kering dengan kebutuhan masing-masing. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

F. Kesimpulan

Implementasi kegiatan kolase di PAUD Mutiara Ummi Baby School Child and Care Sidoarjo mendapatkan respons positif dari anak-anak. Praktik kolase tersebut berhasil berkembang dengan baik, menyajikan pengalaman pembelajaran yang menghibur bagi para peserta didik. Tingkat kreativitas seni siswa terbukti meningkat ketika mereka diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kolase secara mandiri. Kreativitas seni siswa semakin terasah melalui penggunaan ampas kelapa kering dalam kegiatan kolase. Guru memberikan bimbingan dengan memberikan motivasi kepada setiap siswa selama proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Perkembangan kreativitas seni anak-anak melalui kegiatan kolase tampak berkembang dengan baik. Anak-anak dapat mengeksplorasi kreativitas mereka melalui kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa kering, disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing. Dalam konteks ini, para anak mampu mengaplikasikan

aspek-aspek kreativitas seperti kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dalam kegiatan kolase. Untuk mendukung pengembangan kegiatan kolase dan penguatan kemampuan kreativitas seni anak-anak, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang memadai.

G. Daftar Pustaka

- Allina, Babette. "The Development of STEAM Educational Policy to Promote Student Creativity and Social Empowerment." *Arts Education Policy Review* 119, no. 2 (2018): 77–87.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Banash, David. *Collage Culture.: Readymades, Meaning, and the Age of Consumption*. Vol. 49. Rodopi, 2013.
- Bantali, Ampun. *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak*. Jejak Pustaka, 2022.
- Caecilia Tridjata, S, and Widia Pekerti. "Wawasan Seni Dan Pendidikan Kesenian Di Taman Kanak-Kanak" (n.d.).
- Craft, Anna. *Creativity across the Primary Curriculum: Framing and Developing Practice*. Routledge, 2003.
- Crowther, Paul. *Defining Art, Creating the Canon: Artistic Value in an Era of Doubt*. Clarendon Press, 2007.
- Davis, Gary A. "Testing for Creative Potential." *Contemporary Educational Psychology* 14, no. 3 (1989): 257–274.
- Deasy, Richard J. *Critical Links: Learning in the Arts and Student*

Academic and Social Development. ERIC, 2002.

Dissanayake, Ellen. "What Art Is and What Art Does: An Overview of Contemporary Evolutionary Hypotheses." *Evolutionary and neurocognitive approaches to aesthetics, creativity and the arts* (2019): 1-14.

Fathoni, Abdurrahmat. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).

John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Notes and Queries*. Los Angeles: SAGE Publications, 2009.

Kemple, Kristen M, and Gigi M David. "Nurturing Young Children's Creative Potential Through Simple Classroom Practices." *Childhood Education* 96, no. 2 (2020): 56-61.

Lawrence-Lightfoot, Sara, and Jessica Hoffmann Davis. *The Art and Science of Portraiture*. John Wiley & Sons, 2002.

Leland, Nita. *New Creative Collage Techniques: How to Make Original Art Using Paper, Color and Texture*. Penguin, 2011.

Martono, Martono. "Pembelajaran Seni Lukis Anak Berdasarkan Pengalaman Lomba." *Cakrawala Pendidikan*, no. 1 (2014): 85701.

Mayar, Farida. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish, 2022.

Mulyana, Deddy, Santi Indra Astuti Solatun, Alison Shaw, Karin Wahl-Jorgensen, Patricia McCullough, Donald W Ball, Charles Edgley, Ronny E Turner, Richard S Jones, and Thomas J Schmid. "Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis" (2013).

Munandar, Utami. "Mengembangkan Inisiatif Dan Kreativitas

Anak." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (1997): 31-42.

Nurfadilah, Nurfadilah, Nurmalina Nurmalina, and Rizki Amalia. "Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota." *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (2020): 224-230.

Patilima, Hamid. "METODE PENELITIAN KUALITATIF: Dilengkapi Dengan Panduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC Ez-Text Serta UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi" (2005).

Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131-140.

Puspitasari, Dewi, and Nur Ika Sari Rakhmawati. "PENGARUH KEGIATAN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL USWAH 2 SURABAYA" (n.d.).

Resnick, Mitchel. *Lifelong Kindergarten: Cultivating Creativity through Projects, Passion, Peers, and Play*. MIT press, 2017.

Saiman, Purnawati, Nur Imam Mahdi, and Mersi Axelina. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIAH PULAU ARAR KABUPATEN SORONG." *BEGINNER EDUCATION JOURNAL (BEJo)* 2, no. 1 (2023): 22-30.

Sitepu, Ayu Sri Menda Br. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia,

2019.

Suryani, Dewi. "PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA SENI: INTI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN." *Mikraf: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 14-25.

Uno, Hamzah B, and Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Bumi Aksara, 2023.

Vygotsky, Lev Semenovich. "Imagination and Creativity in Childhood." *Journal of Russian & East European Psychology* 42, no. 1 (2004): 7-97.

Waty, Mursidah, Serlin Umar, and Suleman Dangkua. "Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase." *Jambura: Jurnal Seni dan Desain* 3, no. 1 (2023).